

## ABSTRACT

Wigati, Prinastining Dyah. 2002. *Death In Emily Dickinson's, "Because I could not stop for Death," "I heard a Fly buzz when I died," "I felt a Funeral, in my Brain," and "I've seen a Dying Eye."* Yogyakarta: Sanata Dharma University

When we look back in time, we realize that death has always been distasteful to human kind and will always be. Death will always be seen as a fearful matter. We may think that our great knowledge in social and science has given us better ways and means to prepare ourselves and our families in facing death. A person was born in the world and someday he/ she will sooner or later die. This phenomenon will always happen.

This study analyzes the poems written by Emily Dickinson. Based on the explanation above, there are two problems in this study, namely 1) Why do many of Emily Dickinson's poems have the theme of death? 2) What is her attitude toward death as described in the poems? The objectives of this study are to explore the possibility of finding some reasons why Emily Dickinson wrote her poems by making use of the theme of death as a way to express her positive thinking toward death, and to analyze her attitude toward death.

In order to achieve this aim of the study, I conducted a library study. There were two ways in collecting data: primary data and secondary data. The primary data were gathered from Emily Dickinson's poems: "Because I could not stop for Death," "I heard a Fly buzz when I died," "I felt a Funeral, in my Brain," and "I've seen a Dying Eye." The secondary data were obtained from literary criticism of the poems and the poet. Some related books were used to support my argument. Some quotations and statements from literary experts were also mentioned in order to clarify some important ideas. In doing this study, I used Rohberger's formalist approach, sociocultural-historical approach and mythopoeic approach. This is due to the fact that this study deals with Emily Dickinson's works, the relation with the social condition at the time when the poet was alive and her belief in "after life."

The results of the study show that 1) the four poems explore death as part of life that everybody will experience. Emily Dickinson forms a new point of view in seeing death. She sees it as a part of human life. This kind of belief, somehow, differs from others' belief. She wants to show to her readers that they should not fear of death. 2) Emily Dickinson believes that death is not just being not alive. She sees more than that. Her attitude toward death is positive.

## ABSTRAK

Wigati, Prinastining Dyah. 2002. *Death In Emily Dickinson's, "Because I could not stop for Death," "I heard a Fly buzz when I died," "I felt a Funeral, in my Brain," and "I've seen a Dying Eye."* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Bila kita melihat ke masa lalu, kita menyadari bahwa kematian selalu menjadi persoalan yang tidak disukai. Kematian selalu dilihat sebagai peristiwa yang menakutkan, dan mengerikan. Kita mungkin berfikir bahwa ilmu pengetahuan alam dan manusia telah memberi kita suatu pemahaman dan berbagai cara untuk mempersiapkan diri kita dan keluarga kita dalam menghadapi kematian. Manusia terlahir di bumi dan suatu saat cepat atau lambat dia akan meninggal. Phenomena semacam ini akan selalu terjadi.

Studi ini menganalisa puisi-puisi yang ditulis oleh Emily Dickinson. Berdasarkan penjelasan di atas, ada dua permasalahan dalam studi ini, yaitu 1) Mengapa beberapa puisi Emily Dickinson mempunyai tema kematian? 2) Apa sikapnya terhadap kematian? Tujuan dari studi ini adalah untuk menggali lebih dalam mengapa Emily Dickinson sering menulis puisi dengan tema kematian sebagai suatu cara untuk mengekspresikan pemikiran-pemikiran positif terhadap kematian.

Untuk dapat mencapai tujuan dari studi ini, saya melakukan studi perpustakaan. Ada dua cara dalam pengambilan data: data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari puisi-puisi Emily Dickinson sendiri: "Because I could not stop for Death," "I heard a Fly buzz when I died," "I felt a Funeral, in my Brain," dan "I've seen a Dying Eye." Data sekunder didapat dari kritik-kritik sastra mengenai puisi-puisi itu sendiri dan kritik-kritik mengenai penyairnya. Beberapa buku yang berhubungan dengan studi ini juga digunakan. Beberapa kutipan dan pernyataan dari pakar-pakar sastra juga saya ambil untuk menjelaskan beberapa ide yang penting. Pada studi ini, saya menggunakan pendekatan formalis, pendekatan sosial budaya dan pendekatan mitologi (mythopoeic) seperti yang dianjurkan oleh Rohberger. Semuanya ini dilakukan karena studi ini berhubungan dengan karya-karya Emily Dickinson dan hubungannya dengan keadaan sosial budaya pada saat penyair masih hidup.

Hasil-hasil dari studi memperlihatkan bahwa 1) Keempat puisi tersebut menggali sisi kematian sebagai bagian dari hidup di mana semua orang akan mengalaminya. Emily Dickinson membentuk suatu pandangan yang baru mengenai kematian. Ia melihatnya sebagai bagian dari kehidupan manusia. Bagaimanapun juga, pandangan ini berbeda dari pandangan orang lain mengenai kematian. Ia ingin menunjukkan kepada para pembaca puisi-puisinya bahwa kematian jangan dilihat sebagai hal yang mengerikan. 2) Emily Dickinson percaya bahwa kematian bukanlah sekedar mati saja. Ia melihat hal ini lebih dari itu. Sikapnya terhadap kematian adalah positif.